

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif “merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah”.⁵³ Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Menurut Emzir, pendekatan kualitatif “merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti pengalaman, sosial, historis) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti isu politik, isu, orientasi perubahan) atau keduanya”.⁵⁴ Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama untuk mengembangkan tema dari data. Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Syaodih Sukmadinata, yaitu:

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

⁵⁴Emzir, *Metedologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil seperti disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵⁵

Penelitian kualitatif mempunyai 11 ciri-ciri, sebagaimana yang dikatakan oleh Menurut Lexy J. Moleong, bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Mempunyai latar alami
2. Manusia sebagai instrumen
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁶

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi.*, 8-13.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana menurut Stake seperti yang dikutip oleh Creswell, bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”⁵⁷. Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait pelaksanaan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa peneliti merupakan instrument dari peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seorang pengamat di saat tertentu, dengan mencoba untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui, disadari, dan telah mendapat izin dari perangkat sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah SMP Ar Rahman Plus Kota Kediri.

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati secara langsung perihal pelaksanaan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri dengan melakukan wawancara dan observasi.

⁵⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Pawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 222

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ar-Rahman Plus Kota Kediri yang terletak di Kec. Pesantren, Kota Kediri, Prop Jawa Timur. Dengan fokus penelitian sistem pelaksanaansistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Ar-Rahman Kota Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMP Ar-Rahman Kota Kediri merupakan sekolah yang termasuk baru mendirikan sistem *boarding school*.

1. Sejarah SMP Ar-Rahman Plus Kota Kediri

Yayasan Pendidikan Ar-Rahman (YPA) didirikan oleh Bapak Imam Hambali, W.S. yang lahir di Kediri, 20 September 1949. Beliau yang dulunya staf di kantor wilayah kabupaten Kediri dan tenaga pengajar DPK di Tri Bakti di bawah naungan Depag Kota Kediri. Beliau seorang yang karier dan Allround.

Ar Rahman berdiri sejak tahun 1974, yang melatar belakangi berdirinya Ar Rahman adalah banyaknya orang tua Islam, terutama yang karier dan ada di kalangan menengah menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah **Ghoiru Muslim**. Kondisi seperti itulah yang membuat Bapak pendiri prihatin dan memberikan solusi agar orang tua muslimnya menyekolahkan putra putrinya pada lembaga Islam. Ar Rahman bukanlah yayasan pendidikan islam salafi dengan jargon “Memelihara nilai-nilai lama yang baik”. Tetapi Ar Rahman adalah Ar Rahman tampil **selangkah lebih**

maju dengan jargonnya yang spektakuler **“Menciptakan sesuatu yang jauh lebih baik dari jargon sebelumnya”**.

Lembaga Ar Rahman memiliki tingkat/jenjang mulai dari Play Group, TK, SD dan SMP. Tujuan didirikannya Ar Rahman adalah untuk menjawab kekhawatiran orang tua tentang pendidikan anak di era globalisasi ini. Mereka kebanyakan adalah orang tua karier, pekerja keras, di mana waktunya padat oleh kegiatan kantor dan bisnis lain. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaan secara optimal. Untuk memenuhi tantangan dan menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi orang tua yang menginginkan putra putrinya mempunyai kemampuan, baik ilmu umum dan keagamaan yang memadai, maka tempatnya adalah Ar Rahman.

2. Sejarah berdirinya *Boarding School* SMP Plus Ar Rahman

Yayasan Pendidikan Ar Rahman dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan formal maupun informal. Di YPA juga terdapat camp/mahad yang sejak tahun 2004. Tujuan didirikannya camp adalah mempermudah wali murid untuk mendidik dan mengawasi anak-anaknya. Karena di camp siswa-siswi bisa belajar dan memperdalam ilmu agama maupun diknas. Tanpa harus keluar dari kawasan sekolah, tenaga pendidik sudah disiapkan untuk mengawasi para siswi.

Siswi yang bersekolah di Ar Rahman domisili banyak yang di luar Kediri. Orang tua merasa repot harus menjemput dan mengantar anak-

anaknya. Siswa bisa mendapatkan pendidik secara teori dan praktek. Di cam Ar Rahman ilmu baca kitab kuning juga diajarkan, sholat malam merupakan aktivitas rutin yang harus diikuti oleh seluruh peserta camp. Di bidang tata boga mereka dididik langsung oleh pembina yayasan. Dengan harapan setelah keluar dari camp mereka bisa mempraktekkan secara langsung di masyarakat.

3. Profil SMP Ar-Rahman Plus Kota Kediri

- a. Nama Sekolah : SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri
- b. Instansi : Kementrian Agama Kota Kediri
- c. Alamat : Jl. Akasia Komplek Perum YPA
No. 9-10
- d. NPSN : 20540327
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. SK Pendirian Sekolah : 421.031/1573/419.42/2005
- g. Status Akreditasi : B
- h. Luas Tanah : 512 M²
- i. Kode Pos : 64133
- j. Telepon : (0354) 684708
- k. Faximile : (0354) 696530
- l. Email : smpplusarrahman@gmail.com
- m. Jumlah Siswa seluruhnya : 110
- o. Visi :

Aqidah Yang benar, Akal yang cerdas, Akhlaq yang mulia

P Misi :

1. Berjuang mewujudkan ajaran islam dan norma-norma lain dari dasar hingga ke jenjang yang lebih atas.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK arus Globalisasi.
3. Mengembangkan dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang ilmu.
4. Menyelenggarakan Program Pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat-istiadat agama, budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
5. Berusaha mengembangkan bakat siswa-siswi yang berprestasi dalam berbagai bidang ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, siap terjun dalam masyarakat.
6. Ikut memberi kontribusi positif bagi perkembangan.

q. Tujuan :

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

1. Memiliki dasar-dasar aqidah Islamiyah yang kuat.
2. Fasih membaca Al-Qur'an, Hafal juz' Amma (juz 30) ayat pilihan dan Hadist.
3. Mengamalkan Ibadah Sholat Dhuha.
4. Mengamalkan ibadah sholat fardlu dan barakhlakul karimah

dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memiliki ketrampilan Bhs Inggris, Arab dan Mandarin.
6. Memiliki dasar-dasar berdakwah.
7. Memiliki wawasan global islami.
8. Terampil menggunakan informasi dan teknologi.
9. Memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi dijenjang atas.
10. Memiliki kecakapan hidup mandiri.

3. Letak Geografis SMP Ar Rahman Plus Kota Kediri

SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri di Jalan Raya Akasia Komplek Perum YPA No. 9-10 Kec. Pesantren, Kota Kediri, Prop Jawa Timur. tepatnya di Kec. Pesantren, Kota Kediri, Prop Jawa Timur. SMP ini memiliki letak geografis yang kurang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah kota. Namun di sekolah ini bertempat agak masuk dan hanya benar yang tidak terlalu terlihat untuk mengarahkan tepat disitu ada sekolah jenjang menengah.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”.⁵⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif

⁵⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang dikemukakan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data primer

Trianto mengatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”.⁶⁰ Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pelaksanaan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Data sekunder

Menurut Trinato, “data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.⁶¹ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen baik berupa file maupun foto yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan pada pelaksanaan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

⁶⁰ Ibid., 279.

⁶¹ Ibid., 280.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data, Arikunto, mendefinisikan bahwa:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuosioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶²

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, pengurus, ustadzt, ustadzah, dan peserta didik SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Menurut Subagiyo, wawancara didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁶³

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 72.

- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁶⁴

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut wawancara dilakukan kepada pengasuh untuk mengetahui bagaimana sistem yang dijalankan pengasuh dalam membentuk karakter religius peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan kepala madrasah, ustad, ustadzah dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka tentang pelaksanaan sistem *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik dan sejauh mana hasilnya. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Ar-Rahman Plus Kota Kediri.

⁶⁴ Ibid., 73-74.

2. Observasi

Observasi menurut Syaodih Sukmadinata dapat didefinisikan sebagai “teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁶⁵

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Observasi parsitipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

⁶⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian.*, 220.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami.*, 64-67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁶⁷

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. SMP Ar-Rahman Plus Kota Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, profil dan struktur organisasi SMP Ar-Rahman Kota Kediri

F. Analisis Data

Menurut Moloeng, “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.⁶⁸Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 148.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami.*, 89.

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, “mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu”.⁶⁹

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai pelaksanaan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik Smp Plus Ar-Rahman Kota Kediri yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Sugiyono, “langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan di ikuti

⁶⁹ Ibid., 92.

⁷⁰ Ibid., 95.

dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan”.⁷¹ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa “penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.”⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenankan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang dari responden.⁷³

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap

⁷¹ Ibid., 99.

⁷² Moleong, *Metodologi.*, 327-342.

⁷³ Ibid., 327.

faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷⁴ Ibid., 330-331.

1. Tahap Pra-lapangan, adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap Analisis Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap Penulisan Laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.⁷⁵

⁷⁵ Ibid., 127-148.